

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkawinan merupakan fitrah manusia dan setiap orang akan menjalaninya, karena pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT secara berpasang-pasangan. Ia menciptakan laki-laki dan perempuan yang kesemua itu merupakan ketentuan-Nya yang tidak bisa dipungkiri karena tujuan menikah ialah melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW sehingga diantara keduanya saling melengkapi serta meneruskan keturunannya.¹ Dengan diciptakannya makhluk yang saling berpasang-pasang tersebut, lambat laun akan terbentuk suatu komunitas kecil yang di dalamnya terdiri dari beberapa orang (anak).

Di dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dikatakan bahwa tujuan dari pada perkawinan ialah suami dan istri membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Suami dan istri harus saling mengasihi dan melengkapi agar masing-masing peranan dapat mengembangkan kepribadiannya serta memberikan suri tauladan yang baik terhadap anaknya.²

Setiap manusia yang hidup dalam suatu ikatan perkawinan pasti ingin membina keluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah. Untuk mencapai

¹ Wahyu Wibisana, Pendidikan Agama, *Ta'lim*, Vol. 14, No. 2 – 2016, <http://jurnal.upi.edu/> diakses 8 Juli 2020.

² Santoso, Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan, *Yudisia*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016, <https://journal.iainkudus.ac.id/> diakses 8 Juli 2020.

keluarga tersebut, banyak ditempuh dengan berbagai upaya sesuai dengan kemampuan keluarga masing-masing. Namun demikian, banyak juga keluarga yang gagal dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Keluarga mendapatkan masalah yang tiada henti, impian buruk yang tidak pernah terpikirkan akhirnya menjadi kenyataan, yaitu “perceraian” yang tidak pernah mereka cita-citakan.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Tidak sedikit pasangan suami istri yang melakukan perceraian. Berdasarkan hasil wawancara prasurvey pada salah satu pasangan, ibu M selaku mantan istri mengungkapkan bahwa beliau bercerai karena suaminya berselingkuh. Akibat perceraian tersebut menyebabkan dampak perubahan terhadap perilaku anak mereka yang berusia 17 tahun. Dampak perceraian terhadap perilaku tersebut adalah anak mudah terpengaruh hal negatif serta menurunnya prestasi dalam belajar. Sedangkan menurut responden ibu KT dampak perceraian terhadap anaknya adalah anak lebih sering pulang malam hingga pagi hari dan yang awalnya anak tidak merokok menjadi perokok aktif.

Menurut Elizabeth B. Hurlock rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga jika dibandingkan dengan pecahnya keluarga disebabkan kematian. Karena hal ini disebabkan periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak dari pada periode penyesuaian yang menyertai kematian orang tua. Kemudian perpisahan disebabkan perceraian itu serius sebab mereka cenderung membuat

anak “berbeda” di mata teman-temannya. Apabila anak ditanya dimana orang tua yang tidak ada, maka anak akan merasa serba salah dan merasa malu.

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa anak *broken home* itu lebih cenderung ke minor/ berdampak negatif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti MC Dermott, Moorisson Offord, Sugar, Westman dan Kalter bahwa remaja yang orang tuanya bercerai cenderung menunjukkan: berperilaku nakal, mengalami depresi, melakukan hubungan seksual secara aktif, kecenderungan terhadap obat-obat terlarang (Syamsul Yusuf LN 2009: 43-44) dikutip oleh Putri (2019). Latar belakang sosial antara sesama lingkungan di Desa Mangunrejo tergolong lingkungan yang baik. Contohnya: gotong royong, peduli terhadap sesama warga, saling mencintai sesama anggota keluarga, mengakui keberadaan dan fungsi tiap anggota keluarga, adanya keterbukaan antar anggota keluarga serta mengembangkan sikap tenggang rasa (menghargai dan menghormati orang lain).

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak Di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa dampak negatif dan positif perceraian pada perilaku anak di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari psikologi perkembangan anak?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan pada perubahan perilaku anak dengan latar belakang keluarga yang tidak harmonis di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari teori SOR?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembahasan yang hendak dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak negatif dan positif perceraian pada perilaku anak di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari psikologi perkembangan anak.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pada perubahan perilaku anak dengan latar belakang keluarga yang tidak harmonis di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari teori SOR.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di perpustakaan IAIN KEDIRI yang dapat dijadikan referensi dan pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dampak perceraian orang tua terhadap perilaku anak.

2. Secara praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami dan mendalami dampak perceraian orang tua terhadap

perilaku anak di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan tinjauan judul di atas, penulis melakukan peninjauan dan observasi pustaka untuk dijadikan pedoman maupun acuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian, dalam tinjauan pustaka ini berisikan uraian perbandingan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Diantaranya adalah:

1. Nama : Didik Priyana

Meneliti tentang “Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Dan Ekonomis Anak (Studi Pada Keluarga Yang Bercerai Di Ds. Logede Kec. Sumber Kab. Rembang).

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Priyana dengan judul “Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Dan Ekonomis Anak (Studi Pada Keluarga Yang Bercerai Di Ds. Logede Kec. Sumber Kab. Rembang).

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel-nya. Variabel yang pertama adalah sama-sama terkait dengan faktor penyebab terjadinya perceraian, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kemudian persamaan lainnya ialah teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan terdapat pada pada penelitian Didik Priyana dengan penulis adalah, Didik Priyana melihat perkembangan

psikologis dan ekonomis anak sedangkan penelitian penulis menekankan pada dampak perceraian terhadap perilaku anak.

2. Nama : Haris Yuliaji

Meneliti tentang “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII Yang Menjadi Korban Perceraian)”

Penelitian yang dilakukan oleh Haris Yuliaji dengan judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII Yang Menjadi Korban Perceraian)”.

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang anak. Kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu Haris Yuliaji hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara. Sedangkan penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta penulis menekankan pada dampak perceraian terhadap perilaku anak.

3. Nama : Diara Eka Yogiyanti

Meneliti tentang “Perceraian Orang Tua Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Ds. Hargomulyo Kec. Sekampung”.

Penelitian yang dilakukan oleh Diara Eka Yogiyanti dengan judul “Perceraian Orang Tua Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Ds. Hargomulyo Kec. Sekampung”.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan terdapat pada penelitian Diara Eka Yogyanti dengan penulis ialah Diara melihat dari segi perkembangan emosi anak sedangkan penulis adalah lebih menekankan terhadap perilaku anak.

4. Nama : Noor Azizah

Meneliti tentang “Perilaku Anak Akibat Perceraian (Studi Analisis Psikologis Di Ds. Nalumsari Jepara)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah dengan judul “Perilaku Anak Akibat Perceraian (Studi Analisis Psikologis Di Ds. Nalumsari Jepara)”.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada pokok permasalahannya, serta jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti perilaku anak akibat perceraian kemudian persamaan lainnya terletak teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Nama : Apriyanto

Meneliti tentang “Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua (Studi Pada Keluarga Yang Bercerai Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto dengan judul “Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua (Studi Pada

Keluarga Yang Bercerai Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung)”.
Lampung)”).

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian objek penelitiannya adalah anak kemudian persamaan lainnya terletak pada teknik pengumpulan data penulis dan Apriyanto menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian antara penulis dengan Apriyanto yaitu Apriyanto menekankan dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak sedangkan penulis menekankan terhadap dampak perceraian terhadap perilaku anak.

6. Nama : Sri Widha Haryanie

Meneliti tentang “Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak di SDN Gembong Tangerang”.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widha Haryanie mahasiswa dari Jurusan Bimbingan dan Konseling UNJ di SDN Gembong Tangerang dilakukan pada 2 responden, siswa jenis kelamin laki-laki yang duduk di bangku kelas II dan perempuan di kelas III yang memiliki orangtua bercerai.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sri Widha Haryanie dengan penulis sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian persamaan lainnya yaitu terletak pengumpulan data, Sri Widha dengan penulis sama-sama menggunakan

metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sri Widha menghasilkan kesimpulan bahwa perceraian orangtua memiliki dampak pada emosi anak. Sedangkan penulis menghasilkan kesimpulan bahwasannya akibat perceraian orang tua menimbulkan dampak terhadap perilaku dampak tersebut diantaranya adalah dampak negatif dan positif.